



LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK CINEMATHERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS VII C SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

Husnul Khatimah, Farial, Eka Sri Handayani

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
husnulaas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sebelum dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik cinematherapy serta untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik cinematherapy dan untuk mengetahui apakah kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok teknik *cinematherapy* pada siswa. Penelitian menggunakan *pre-experimental design* yaitu *one-group pretest* dan *posttest design*. Prosedur penelitian *pretest-treatment-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel 8 responden dari 28 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengukuran melalui angket. Validitas angket menggunakan *Pearson Correlation* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan hitungan statistik deskriptif, dan uji *wilcoxon* dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Hasil *pretest* siswa ditemukan 8 siswa dengan skor terendah. Hasil *posttest* siswa ada peningkatan skor dari 8 siswa. Perhitungan uji *wilcoxon* pada data keseluruhan diperoleh nilai signifikansi (Sig). Sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

Kata Kunci: Konseling Kelompok; *Cinematheraohy*; Kedisiplinan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student discipline before group counseling with cinematherapy techniques and to determine the level of student discipline after conducting group counseling with cinematherapy techniques and to find out whether student discipline can be improved through group counseling cinematherapy techniques to students. The study used a pre-experimental design namely one-group pretest and posttest design. Pretest-treatment-posttest research procedure. The sampling technique uses purposive sampling. Sample 8 respondents from 28 populations. Data collection techniques using a measurement scale through a questionnaire. The validity of the questionnaire using Pearson Correlation and reliability using alpha cronbach. Data analysis techniques using descriptive statistical calculations, and Wilcoxon test with the application of IBM SPSS Statistics 25. The results of student pretest found 8 students with the lowest score. The students' posttest results increased scores from 8 students. Wilcoxon test calculations on the overall data obtained significance value (Sig). For 0.005 is less than 0.05. This means there is an influence of group counseling with cinematherapy techniques.

Keywords: Group Counseling, Cinematherapy, Discipline

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan sangat diperlukan untuk memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing yang tinggi. Lamanya menempuh pendidikan dinilai memiliki banyak pengaruh terhadap pembentukan daya saing seseorang, Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Pranawangsih (dalam Handoyo, 2009 : 31). Namun didalam pendidikan selalu saja ada problematika yang terjadi, problematika yang sering terjadi biasanya berkenaan dengan kegagalan siswa dalam bersikap disiplin.

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri, bukan paksaan dari orang lain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang sehingga asumsi yang berkembang dimasyarakat bahwa disiplin itu berarti kaku dan menakutkan. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak bisa berperilaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dia belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Disiplin adalah sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk kesuksesan bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka terciptanya rasa nyaman dan aman baik bagi diri siswa sendiri maupun bagi siswa yang lain serta orang yang berada disekitar lingkungan sekolah tersebut, kedisiplinan tidak akan bisa muncul begitu saja pada diri siswa, tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang berupa tata tertib secara baik dan benar. Untuk membiasakan kedisiplinan siswa maka perlu banyak pihak yang harus berpartisipasi agar tercapainya suatu kedisiplinan.

Sesuai dengan penelitian Noviani (2012) Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Kalirejo pada penelitian awal, beberapa siswa memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Kedisiplinan belajar siswa yang rendah antara lain: membolos saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, memainkan Handphone saat proses belajar mengajar,

mengerjakan PR di sekolah. Disiplin belajar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor -faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan: (1) faktor yang ada pada diri individu, dan (2) faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanto, 1998:102).

Nursito (dalam Tarmizi, 2013) Mengemukakan bahwa "masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah". Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif, sebaliknya jika pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran- pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Di era globalisasi ini permasalahan siswa semakin beragam sehingga jalan pikiran siswa menjadi terbagi dengan masalah diluar sekolah dan didalam sekolah. SMP Negeri 31 Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Pertama dengan status Negeri di kota Banjarmasin. Sebagian besar siswa disekolah ini berasal dari kalangan keluarga menengah kebawah, meskipun juga terdapat siswa yang berasal dari kalangan keluarga menengah keatas, siswa disini memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, seperti halnya disekolah lain, di SMP Negeri 31 juga mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar tercapainya keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Layanan konseling kelompok dengan Teknik Cinematherapy untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa kelas VII C di SMP Negeri 31 Banjarmasin. Karena layanan teknik cinematherapy yang dapat membangkitkan rasa semangat pada anak-anak agar tidak bosan saat diberikan layanan konseling kelompok *Cinematherapy*. Salah satu tujuan dari *Cinematherapy* menurut Byrd (dalam Sapiana, 2014) mengidentifikasi "tujuan *cinematherapy* atau *videowork*" sebagai potensi sarana untuk membuka diskusi dalam terapi". Olivia (2010:175) sinema terapi adalah proses menggunakan film bioskop atau televisi untuk tujuan penyembuhan. Terapi ini bisa memberikan efek positif pada banyak orang. Terapi sinema juga merupakan metode yang mudah dilakukan karena dalam pemberian terapi hanya memutar film yang bisa membantu cara berpikir

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

konseli dan merasakan ketika menghadapi suatu permasalahan yang sama seperti masalah yang dialami oleh konseli agar si konseli dapat memahami dirinya. Film menyajikan potensi kekuatan baru untuk menerangi kedalaman pengalaman manusia. Melalui pelaksanaan menonton film tersebut secara langsung dapat memberikan pemahaman pada siswa akan peran yang ada di dalam alur cerita sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya untuk memecahkan masalah seperti apa yang ada di dalam alur cerita dari film tersebut.

Penelitian yang menjadi rujukan peneliti yakni dari Normanita, Kurniawan, dan Nusantoro (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*. Berdasarkan hasil dari perhitungan pretest yakni dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya secara rata-rata sebelum diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy* memperoleh prosentase sebesar 66% dan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pada perhitungan hasil post-test diperoleh hasil rata-rata sebesar 79,5% atau masuk dalam kategori tinggi dengan kata lain telah terjadi peningkatan prosentase sebesar 13,5% antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinematherapy*.

METODE

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs* atau eksperimen, metode ini tidak memiliki kelompok control dan sample yang digunakan peneliti tidak dipilih secara random. Bentuk designs yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk membandingkan keadaan sample sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan *treatment*, sehingga desain ini tidak memiliki kelompok control untuk membandingkan keadaan sample peneliti berikan. Dan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah dilakukan penilaian. Penilaian awal (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sample sebelum diberikan treatment dan penilaian akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non prametrik menggunakan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* karena mengacu pada variabel data yang dalam penelitian ini adalah variabel ordinal yaitu data yang memiliki jarak dan ranking antara keduanya yang tidak diketahui. Dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* tanda-tanda positif dan negatif dari selisih skor *pretest* dan *posttest* akan dihitung. Dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* tanda-tanda positif dan negatif dari selisih

skor *pretest* dan *posttest* akan dihitung, dengan begitu kita akan melihat nilai antara *pretest* dan *posttest*. Sample yang akan digunakan dalam penelitian ini kurang dari 20 maka cara penghitungan adalah membandingkan jenjang terkecil dari *pretest* dan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C Banjarmasin, yaitu sebanyak 28 responden dan sampel penelitian sebanyak 8 responden untuk mengukur kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cinematherapy*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrument skala disiplin siswa, indikator menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Kemudian responden mengisi item-item pertanyaan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili diri. Semakin tinggi skor nilai yang diperoleh skala disiplin siswa maka semakin tinggi disiplin siswa pada subjek, sebaliknya semakin rendah skor nilai dari skala disiplin siswa maka semakin rendah pula. Skala percaya diri dibagikan pada siswa berisikan pernyataan favorable (pernyataan yang mendukung sikap) dan unfavorable (pernyataan yang tidak mendukung sikap) serta memiliki lima alternatif jawaban dengan masing-masing skor yang berbeda.

Setelah hasil skala diketahui, kemudian direkapitulasi dengan kriteria tingkat kedisiplinan siswa yang ditentukan dengan interval sebagaimana tersebut pada tabel 1.

Tabel 1. Rentang Nilai

Rentang	Kriteria
195 – 240	Sangat Tinggi
194 – 150	Tinggi
149 – 105	Sedang
104 – 60	Rendah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Analisis deskriptif ini untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana tingkat kedisiplinan sebelum dilaksanakan konseling kelompok teknik *cinematherapy* pada siswa dan bagaimana tingkat kedisiplinan sesudah dilaksanakan konseling kelompok teknik *cinematherapy* pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

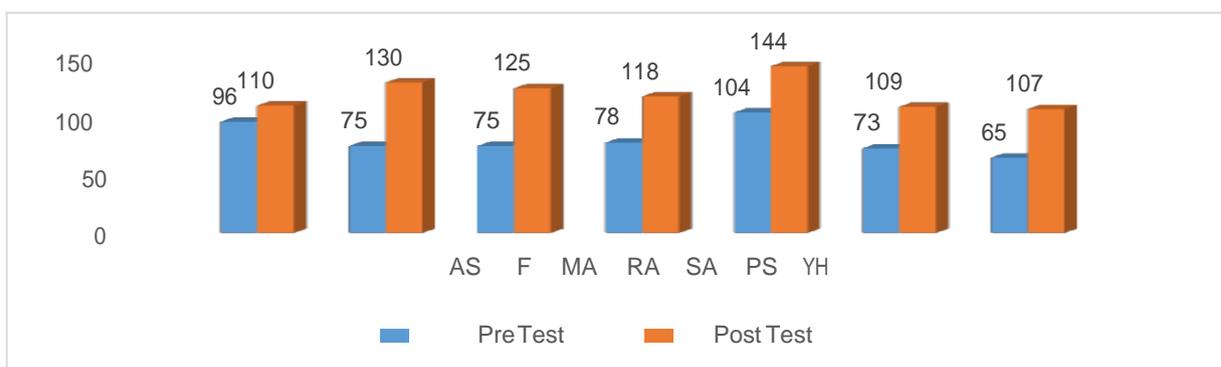
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi: kedisiplinan siswa sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy*, kedisiplinan siswa sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy*, perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy*, uji wilcoxon dan Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan teknik *cinematheraphy*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Cinematheraphy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 31 Banjarmasin. Dapat disimpulkan sebelum diberikan treatment kedisiplinan siswa berada dalam katagori rendah dan setelah diberi treatment berada dalam katagori tinggi.

Berikut distribusi kedisiplinan siswa sebelum diberikan dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* :

Tabel 2. Kedisiplinan Siswa Sebelum (Pretest) dan Sesudah (Posttest)

Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
AS	96	Rendah	110	Sedang
AN	85	Rendah	112	Sedang
F	75	Rendah	130	Sedang
MA	75	Rendah	125	Sedang
RA	78	Rendah	118	Sedang
SA	104	Rendah	144	Sedang
PS	73	Rendah	109	Sedang
YH	65	Rendah	107	Sedang
Total	651		955	



Gambar 1. Grafik Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa progres atau hasil dari layanan konseling kelompok *cinematheraphy* kelompok hasil untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Untuk melihat hasil statistik jika nilai sig < 0,05 maka berhubungan nilai Z_{tabel} untuk nilai sig 0,05 = -2.524.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Sesudah - sebelum
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

Untuk melihat hasil statistik jika nilai sig < 0,05 maka berhubungan nilai Z_{tabel} untuk nilai sig 0,05 = -2.524. berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS maka diperoleh Z_{tabel} untuk nilai sig 0,012 jadi Z_{hitung} sebesar -2.524, karena nilai ini adalah mutlak sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan. Maka dari itu nilai Z_{hitung} menjadi

2.524. selanjutnya nilai Z_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 8%, harga $Z_{tabel} = 0$. Maka $Z_{hitung} = 2.524 > Z_{tabel} = 0$ maka H_0 diterima dengan demikian tingkat kedisiplinan terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* dilihat dari ketentuan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* dapat meningkatkan kedisiplinan dari yang rendah menjadi sedang pada siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *cinematheraphy* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. 1 kali pertemuan untuk pretest dan 4 kali pemberian layanan terakhir 1 kali angket untuk postes, Sebelum memulai sesi konseling kelompok, peneliti bersama dengan siswa melakukan komitmen konseling kelompok. Kontrak ini juga dilaksanakan dalam rangka membangun rapport dengan seluruh peserta

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

didik yang menjadi sampel subjek penelitian.

Kontrak dalam konseling kelompok di mulai dengan mengumpulkan siswa yang termasuk dalam katagori tingkat kepercayaan diri yang rendah, di dalam konseling ada 8 siswa yang ikut serta dalam kegiatan konseling kelompok.

Menurut Solomon (dalam Hidayat 2018:69) berpendapat bahwa *Cinematheraphy* telah muncul sebagai intervensi berkhasiat bagi orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Dengan melihat dan mendiskusikan film, klien dan terapis dapat mengakses konten bermakna metaforis untuk proses pekerjaan termasuk di dalam belajar selanjutnya menurut Suarez (dalam Gibson & Michelle, 2011) *cinematheraphy* adalah proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien.

Dengan hal ini dapat dibuktikan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Cinematheraphy* sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien, hal ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa di SMP Negeri 31 Banjarmasin, dimana sebelum dilaksanakan konseling kelompok teknik *cinematheraphy* kedisiplinan siswa masih berada pada kategori rendah dan sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok teknik *cinematheraphy* kedisiplinan siswa berada di kategori sedang. Berarti hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VII C di SMP Negeri 31 Banjarmasin, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) dengan judul Pengaruh Teknik *Cinematheraphy* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa kelas XI di SMK Kartanegara Kediri tahun ajaran 2017/2018 yang hasilnya Dari uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini juga dibuktikan dari nilai thitung $> t$ tabel atau $9,679 > 2,262$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teknik *cinematheraphy* dalam bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* dapat meningkatkan kedisiplinan dari yang rendah menjadi sedang pada siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Banjarmasin. Adapun saran dari peneliti yaitu: (1) Bagi Guru BK Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *cinematheraphy* mampu memberikan peningkatan kedisiplinan siswa, maka saran yang dapat diberikan kepada guru BK yakni dengan keterbatasan peneliti kesediaan untuk menerapkan konseling kelompok teknik *cinematheraphy* dalam sesi pembelajaran untuk siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. (2) Bagi Siswa diharapkan

siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah maupun kehidupan sehari-hari, serta diharapkan siswa agar selalu mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya agar menggunakan waktu sebaaik-baiknya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan konseling kelompok *cinematheraphy* dengan metode yang terbaru atau dengan hal-hal yang berbeda dari konseling kelompok yang sudah dilaksanakan para peneliti lain dan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan media yang lebih memadai lagi seperti penggunaan media LCD Proyektor agar proses konseling kelompok teknik *cinematheraphy* dapat terlaksana dengan efektif.

REFERENSI

- Gibson, R.L., Michelle, M.H. (2011). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoyo, E. (2008). *Pendidikan Anti Korupsi*. Widya karya: Semarang
- Normanita, R., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cinematherapy*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 1-7.
- Noviani, P. (2012). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalirejo. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Olivia, F. (2010). *Mengoptimalkan Otak Supaya Awet Muda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Purwanto, N. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda.
- Sapiana. (2014). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema therapy Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Other Thesis*, Universitas Negri Gorontalo. (online). Diakses tanggal 21 Mei 2016.
- Solomon, G. (2001). *Reel therapy: How movies inspire you to overcome life's problems*. *BookBaby*
- Tarmizi. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. *Tesis*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Wijayanti, R.D. (2018). Pengaruh teknik *cinematheraphy* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Kartanegara Kediri. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.